

III. METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *explanatory reaserch*. Singarimbun dan Effendi (2006:4) menjelaskan *explanatory reaserch* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan juga mngontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012:14) metode penelitan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan.

2. Lokasi Penelitian

Studi penelitian ini dilakukan pada Bank BRI Unit Bambu Kuning di Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih Bank BRI karena Bank BRI merupakan bank pelopor KUR. Bank BRI juga tercatat sebagai bank dengan debitur KUR

terbanyak dibandingkan bank-bank penyelenggara KUR lainnya di Indonesia. Selain itu, penyelenggaraan KUR mikro hanya dilayani oleh Bank BRI melalui seluruh outlet BRI unit yang tersebar di seluruh Indonesia. Bank BRI Unit Bambu Kuning diketahui memiliki debitur KUR mikro terbanyak dibandingkan Bank BRI unit lainnya di Kota Bandar Lampung, sehingga peneliti menetapkan Bank BRI Unit Bambu Kuning sebagai lokasi penelitian.

3. Definisi Konsep

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu proses melaksanakan keputusan kebijakan KUR yakni kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang feasible namun belum bankable dalam bentuk pemberian kredit modal kerja dan kredit investasi yang dijamin oleh lembaga penjamin kredit, yang diarahkan untuk memberdayakan UMKM.
- b. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu upaya untuk membangun UMKM melalui peningkatan kapasitas, pengembangan kemampuan, dan pengorganisasian UMKM, terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. Tujuan dari pemberdayaan UMKM yaitu untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan asli daerah yang masih belum di ketahui potensinya, dan untuk memperkokoh laju perekonomian nasional maupun daerah.

4. Definisi Operasional

Menurut Nazir (2003: 126), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. X sebagai variabel bebas (*independent variable*): Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- b. Y sebagai variabel terikat (*dependent variable*): pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Tabel 5. Variabel Bebas dan Variabel Terikat

No.	Variabel	Indikator
1.	Implementasi Kebijakan KUR (X)	a. Penjaminan kredit oleh pemerintah b. Bunga kredit c. Prosedur penyaluran d. Bersifat kredit umum (serba usaha) e. Ketersediaan bank.
2.	Pemberdayaan UMKM (Y)	a. Pengembalian pinjaman b. Penggunaan pinjaman c. Omzet atau volum usaha d. Laba usaha e. Penyerapan tenaga kerja

5. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

5.1 Populasi

Menurut Simamora (2004:192), populasi adalah sekumpulan satuan analisis yang di dalamnya terdapat informasi yang ingin diketahui. Populasi dalam penelitian ini yaitu debitur KUR mikro di Bank BRI unit Bambu Kuning periode 2011 yang berjumlah 326 orang (data realisasi KUR mikro Bank BRI tahun 2011).

5.2 Sampel

Penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar, tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang terdapat di lokasi penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan-perhitungan hanya dalam bagian unit populasi saja. Keterangan diambil dari “wakil populasi”. Wakil populasi tersebut disebut sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : n = Sampel

N = Populasi

d = Presisi 10% (ditetapkan sebanyak 10% yang berarti penyimpangan dalam sampel sebanyak 10%).

(Sumber: Sarwono, 2012:24)

Sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{326}{326.0,1^2 + 1} = 76 \text{ debitur KUR mikro BRI unit Bambu Kuning.}$$

5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu proses pemilihan sampel dari unit populasi, yang mana setiap unit sample dalam kerangka sample mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Soetriono dan Hanafi, 2009:178). Penelitian yang memiliki populasi yang besar pengundian menggunakan tabel bilangan random.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan wawancara:

- a. Kuesioner atau angket. Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan teknis yang harus dijawab responden. Kuesioner diambil untuk mengukur pengaruh kebijakan KUR terhadap pemberdayaan UMKM. Guna mempermudah pengolahan dan pengukuran data, jawaban dari responden diberi skor atau nilai. Pengukuran skor pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada yang bersangkutan pada suatu riset tertentu (Sarwono, 2012:72). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pernyataan pada kuesioner memiliki lima alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih dari alternatif tersebut. Lima alternatif jawaban di kuesioner dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Interpretasi Skor Jawaban

No.	Keterangan Skor	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup setuju	3
4.	Kurang setuju	2
5.	Tidak setuju	1

- b. Wawancara. Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan subyek yang akan diteliti. Wawancara yang dalam penelitian dilakukan terhadap petugas mantri KUR BRI unit Bambu Kuning serta beberapa responden yang diperlukan dalam mendukung kuesioner penelitian.

7. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. *Editing*. Aktivitas yang dilakukan pada tahap *editing* adalah meneliti ulang data-data yang telah diperoleh meliputi kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, dan kesesuaian jawaban yang satu dengan yang lainnya. Data yang diperoleh diperiksa meliputi kelengkapan jawaban, dan mengedit data dengan tidak mengubah data aslinya guna menghindari kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan, sehingga akan mendukung proses penelitian selanjutnya dan data yang di dapat tetap *original*. Kuesioner diberikan kepada responden yang menjadi debitur KUR mikro BRI unit Bambu Kuning tahun 2011 yang berjumlah 76 orang, seluruh responden mengembalikan kuesioner dalam keadaan tidak rusak, keterangan usaha dan kelengkapan identitas pengisi yang jelas, jawaban yang lengkap, serta tulisan yang jelas.
- b. *Koding*. Jawaban dari para responden debitur KUR mikro diklasifikasi menurut jenis pernyataan untuk kemudian diberi kode dan dipindahkan ke tabel kode. Peneliti mempelajari terlebih dahulu jawaban responden,

mengkategorikan jawaban, dan memberikan kode untuk setiap pernyataan kuesioner satu persatu sesuai dengan skala/angka-angka kode.

- c. Tabulasi. Peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dari tiap item pernyataan di dalam kuesioner dari 76 responden debitur KUR mikro. Jawaban-jawaban dari pernyataan kuesioner dimasukkan ke dalam tabel dan diubah menjadi skor angka dengan tujuan untuk menyederhanakan data tersebut agar mudah dipahami. Selanjutnya pada tahapan ini data dianggap telah selesai diproses oleh karena itu harus segera disusun dalam suatu format yang sebelumnya sudah di rancang.

8. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan pengukuran yang cenderung keliru. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan alat ukur, agar kecenderungan kekeliruan dapat diperkecil.

8.1 Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang akan diukur. Cara untuk mengetahui validitasnya, instrumen disebar kepada responden selanjutnya ditentukan validitasnya dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : jumlah skor dari masing-masing (faktor yang mempengaruhi)

Y : jumlah skor dari seluruh (skor total)

N : banyaknya variable sample yang dianalisis

(Sumber: Sugiyono, 2012: 212)

Tabel 7. Pengujian Validitas

No.	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Item 1	0,244	0,2227	Valid
2.	Item 2	0,322	0,2227	Valid
3.	Item 3	0,344	0,2227	Valid
4.	Item 4	0,480	0,2227	Valid
5.	Item 5	0,570	0,2227	Valid
6.	Item 6	0,696	0,2227	Valid
7.	Item 7	0,676	0,2227	Valid
8.	Item 8	0,624	0,2227	Valid
9.	Item 9	0,656	0,2227	Valid
10.	Item 10	0,608	0,2227	Valid
11.	Item 11	0,574	0,2227	Valid
12.	Item 12	0,550	0,2227	Valid
13.	Item 13	0,625	0,2227	Valid
14.	Item 14	0,417	0,2227	Valid
15.	Item 15	0,457	0,2227	Valid
16.	Item 16	0,728	0,2227	Valid
17.	Item 17	0,557	0,2227	Valid
18.	Item 18	0,442	0,2227	Valid
19.	Item 19	0,681	0,2227	Valid
20.	Item 20	0,713	0,2227	Valid
21.	Item 21	0,468	0,2227	Valid
22.	Item 22	0,354	0,2227	Valid
23.	Item 23	0,726	0,2227	Valid
24.	Item 24	0,652	0,2227	Valid
25.	Item 25	0,639	0,2227	Valid
26.	Item 26	0,679	0,2227	Valid
27.	Item 27	0,766	0,2227	Valid
28.	Item 28	0,468	0,2227	Valid
29.	Item 29	0,469	0,2227	Valid

Sumber: hasil penelitian, 2012

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa terdapat 29 item yang diuji kevalidannya dan setelah diolah menggunakan program SPSS 20, maka diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,2227. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid dan dapat diuji untuk proses selanjutnya.

8.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable jika pengukuran konsisten dan akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien *Alfa Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \dagger^2}{\dagger^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians: } \dagger^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k : banyaknya butir soal

\dagger^2 : total variasi

\dagger^2 : nilai variasi tiap-tiap butir

N : jumlah responden

(Sumber: Suharsimi, 2002:244)

Reliabel berarti dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Indikator Tingkat Reliabilitas

No.	Tingkat Reliabilitas	Nilai Reliabilitas
1.	0.80 – 1.000	Sangat Tinggi
2.	0.60 – 0.799	Tinggi
3.	0.40 – 0.599	Cukup
4.	0.30 – 0.399	Rendah
5.	0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi, 2002: 245

Setelah dilakukan olah data per indikator dari hasil kuesioner melalui SPSS 20 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka diperoleh nilai *alpha* sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Reliabilitas

No.	Instrumen	Nilai <i>Alpha</i>	Reliabilitas	Nilai Reliabilitas
1.	Penjaminan kredit	0,786	Reliabel	Tinggi
2.	Bunga kredit	0,857	Reliabel	Sangat tinggi
3.	Prosedur penyaluran	0,847	Reliabel	Sangat tinggi
4.	Bersifat kredit umum	0,815	Reliabel	Sangat tinggi
5.	Ketersediaan bank	0,797	Reliabel	Tinggi
6.	Pengembalian pinjaman	0,859	Reliabel	Sangat tinggi
7.	Penggunaan pinjaman	0,803	Reliabel	Sangat tinggi
8.	Omzet usaha	0,893	Reliabel	Sangat tinggi
9.	Laba usaha	0,870	Reliabel	Sangat tinggi
10.	Penyerapan tenaga kerja	0,833	Reliabel	Sangat tinggi

Sumber: hasil penelitian, 2012.

9. Teknik Analisis Data

Pengolahan data statistik pada dasarnya adalah proses pemberian kode (identitas) terhadap data penelitian melalui angka-angka, di mana sebelumnya data tersebut belum berarti apa-apa. Teknik analisis data juga dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik yang berkaitan dengan deskriptif data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskripsi dan statistik inferensial.

9.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi menurut Sugiono (2010:142) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menganalisa data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mean, standard error of mean, median, mode, standard deviation, variance, range, minimum, dan maximum*. Tujuan analisis statistik deskriptif ini untuk memberikan gambaran karakteristik tertentu dari responden dan mengklasifikasikan nilai kategorisasi rata-rata data yang didapat dari angket.

Tabel 10. Klasifikasi Nilai Kategorisasi Rata-Rata

No.	Nilai	Kategori
1.	5,10 – ...	Sangat baik
2.	4,10 – 5	Baik
3.	3,10 – 4	Cukup baik
4.	2,10 – 3	Kurang baik
5.	1 – 2	Buruk

Sumber: Irawan, 2008:52.

9.2 Uji Normalitas

Setelah prosedur olah data statistik deskriptif dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan melihat *Normal P-P of Regretion Standardized Residual*. Cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram atau tampilan grafik yang menunjukkan pola penyebaran tertentu. Model yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2000:214).

9.3 Statistik Inferensial

Santoso (2012:3) mengatakan bahwa statistik inferensial berusaha membuat berbagai generalisasi terhadap sekumpulan data yang berasal dari sampel. Sugiyono (2010:143) mengatakan bahwa statistik inferensial adalah teknik

statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil. Pemberlakuan bagi populasi ini biasa disebut juga penggeneralisasian. Generalisasi adalah penarikan kesimpulan dari data statistik dengan melakukan pengujian hipotesis.

9.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis persamaan regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, maka peneliti menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana (Sugiono, 2012:224), dengan rumus:

$$Y = a + b X + se$$

Keterangan:

- Y : nilai yang diprediksikan
 X : nilai variabel independen (bebas)
 a : konstanta atau jika nilai X=0
 b : koefisien regresi
 e : *error*

Tabel 11. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0.00 – 0.199	Sangat Rendah
2.	0.20 – 0.399	Rendah
3.	0.40 – 0.599	Sedang
4.	0.60 – 0.799	Kuat
5.	0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012:214.

10. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (implementasi kebijakan KUR) terhadap variabel terikat (pemberdayaan UMKM). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan:

10.1 Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian keberartian masing-masing koefisien regresi dengan menggunakan uji t-statistik berikut ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai uji t

r : nilai korelasi

n : besarnya sampel

(Sumber: Sugiyono, 2012: 214)

Uji t statistik dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan derajat bebas (*Degree of Freedom*) $DF = n - 2$, n merupakan jumlah pengamatan. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

10.2 Uji ANOVA/Uji F Statistik

Pengujian signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji ANOVA atau uji F statistik, dengan mengambil taraf signifikan 5% (0,05). Rumus F hitung adalah:

$$F_h = \frac{R/k}{(1-R)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi

n : jumlah anggota sampel

k : jumlah variabel independem

(Sumber: Sugiyono, 2010: 192)

Pengujian hipotesis melalui uji F statistik ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% dengan derajat bebas pembilang $DF_1 = k-1$ dan derajat bebas penyebut $DF_2 = n-k$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linear dan n merupakan jumlah pengamatan.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.